

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di jaman sekarang ini sedang penuh oleh banyaknya perubahan sesuai berbagai tuntutan dan juga kebutuhan oleh masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang berlangsung begitu pesat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada kondisi yang sangat dramatis, yakni rendahnya semangat bersaing sebagai ukuran bahwa pendidika belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Mulyasa, 2007). Dimana sesungguhnya Pendidikanpun pada hakikatnya merupakan usaha membudayakan manusia atau juga memanusiakan manusia (Ondi Saondi dkk, 2021:7). Padahal berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan indonesia yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (SiSDiknas, Pasal 3), yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta juga bertanggung jawab. Agar mewujudkan target nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada SiSDiknas Pasal 3 di atas.

Dalam mendidik siswa diperlukan kemampuan mendidik yang berkualitas, sedangkan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik siswa, orang tua dan terutama guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan. Tenaga Pendidikan berperan krusial dalam kemajuan sumber daya manusia yang unggul, terampil, kreatif, juga berkarakter (Rifa'i, 2022; Triana & Nugroho, 2021). Melalui perspektif lain pendidikan yang di Indonesia justru tengah menghadapi hambatan besar yaitu masalah kualitas juga kuantitas pendidikan. Masalah kuantitas pendidikan yakni berhubungan dengan penyediaan perlengkapan belajar untuk semua anak sekolah, seperti pengadaan ruang belajar, bangunan, perlengkapan dan peralatan belajar, guru, serta sumber daya manusia yang lain.

Kemudian hal yang berkaitan terhadap sekolah-sekolah di Indonesia yang masih diragukan oleh masyarakat dan para ahli di bidang pendidikan banyak yang beranggapan bahwa mutu manajemen pendidikan pada saat ini belum seperti yang diinginkan. Hal itu salah tentunya disebabkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kemampuan profesionalnya masih belum begitu maksimal dan memang kurang berkompeten. Lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik oleh seluruh praktisi pendidikan, baik kepala sekolah maupun pendidik dan juga tenaga kependidikan, mengingat lembaga pendidikan merupakan sarana utama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Manajemen yang seharusnya dilakukan di lembaga pendidikan merupakan proses kerja untuk mencapai tujuan bersama, yang diwujudkan dalam bentuk visi dan misi lembaga pendidikan.

Dalam menghadirkan sumber daya manusia yang potensial, sekolah tidak boleh hanya terfokus pada kebutuhan perencanaan jangka menengah, melainkan harus menyeluruh sehingga memberikan watak pada tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memperhatikan mendalam terhadap moral, etika dan spritual yang baik. Hal ini, kualitas pendidikan berkaitan dengan penyempurnaan sistemik terhadap seluruh kebutuhan pendidikan seperti peningkatan potensial dan pemerataan penyebaran SDM, kurikulum yang tinjau ulang, referensi belajar, sarana dan prasarana yang lengkap, iklim pembelajaran yang baik, serta didukung oleh kebijakan terhadap stakeholder, baik di pusat maupun di daerah. Dari kesemuanya itu, peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu manajemen merupakan komponen paling menentukan, sebab telah menjadi tanggung jawab tenaga pendidik dan tenaga kependidikanlah sebuah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik, hal ini berhubungan dengan Kemampuan individu untuk menganalisis dan mendiagnosa situasi yang ada sebelum membuat keputusan manajerial merupakan sebuah kecerdasan yang kontekstual (Kutz, 2008; Marishane, 2020).

Sebuah praktik atau perilaku yang dapat dikaitkan dengan kecerdasan kontekstual berpikir masa depan, menjadi pemberi pengaruh, memastikan kesadaran akan misi, bertanggung jawab secara sosial, memiliki kepekaan budaya, mempraktikkan kepemimpinan multikultural, kemampuan untuk mendiagnosis. Konteks, menjadi agen perubahan, menggunakan pengaruh yang efektif dan konstruktif, mempraktikkan kepemimpinan yang disengaja, dan menjadi pemikir

kritis dan pembangun konsensus. Item yang dikembangkan terhadap indikator kepemimpinan kontekstual menegaskan perilaku yang dimaksud. Kecerdasan kontekstual dalam kepemimpinan sekolah menjadi semakin penting saat ini situasi pendidikan yang cepat berubah yang sangat relevan terhadap perkembangan modernisasi (González-Falcón et al., 2019).

Manajemen mutu sebuah lembaga yang diharuskan beroperasi berkaitan dengan aktifnya suatu lembaga secara efisien dan efektif (Astuti et al., 2023). Fungsi lain manajemen pendidikan harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah yang meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan segala urusan administrasi dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mendiagnosis masalah, menyelaraskan semua sumber daya dengan tujuan sekolah, dan memahami bagaimana tantangan yang berbeda dapat mempengaruhi sekolah mereka secara berbeda. Dalam hal ini, mereka perlu lebih reflektif dan responsif terhadap konteks tempat pemimpin berada (Hallinger, 2016; Leithwood et al., 2019).

Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki visi misi dan strategi manajemen yang mana nantinya berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam memajukan kemampuan guru-guru di sekolah seperti mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan serta kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru sehingga dapat dilihat kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain masalah tersebut akan susah dicapai bila tidak adanya peran dari kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu

memimpin dan meningkatkan kualitas kemampuan guru untuk mengimbangi dan mewujudkan tujuan sekolah yakni memiliki akhlak mulia, muslimin dan muslimah yang cerdas berkualitas, dan manusia muslim yang tangguh dan siap menghadapi kemajuan global. Hal dimaksud sebagai sebuah sumber daya pemimpin pribadi dan dianggap sebagai aspek kognitif kepemimpinan. Kemampuan untuk menunjukkan kedinamisan dalam kepemimpinan dianggap penting bagi pemimpin dalam memberikan pengaruh dan membuat keputusan penting terhadap kualitas manajemen (Leithwood, 2012).

Strategi peningkatan kemampuan guru yang sering dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan penguatan yang umumnya berupa hadiah tertentu sebagai penghargaan atas upaya yang telah dilakukan (Parinussa et al., 2023). Oleh karena itu, dewan guru didorong untuk bekerja secara profesional karena kompetensinya sendiri, terutama kompetensi profesionalnya akan meningkat. Artinya administrasi kepala sekolah dan efektivitas guru sangat erat kaitannya dalam menentukan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2009). Potensi manajemen dalam sekolah yang efektif tidak hanya didasarkan pada faktor sifat dan perilaku, tetapi lebih pada bagaimana pemimpin menerjemahkan yang unik faktor kontekstual di sekolah masing-masing sebagai dasar untuk mengarahkan guru dan siswa untuk menemukan strategi atau solusi yang tepat untuk mengintervensi dan transformasi sekolah kearah yang lebih maju. Oleh karenanya, usaha revisi apapun yang dilakukan untuk memajukan kualitas sekolah tidak akan memberikan pengaruh yang jelas tanpa didukung oleh SDM yang potensial dan berkompeten. memperhatikan hal itu, pemerintah melaksanakan usaha dan upaya untuk

memajukan standar kompetensi dan sertifikasi para guru, antara lain ialah dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti oleh pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen yang kesemuanya itu ditargetkan untuk memajukan profesionalisme dan kemampuan guru. Tren yang muncul dalam penelitian tentang kepemimpinan, khususnya kepemimpinan dalam pendidikan, telah mulai mengakui betapa pemimpin sekolah yang efektif serta responsif terhadap konteks dan aktivitas sosial sebuah lembaga yang dipimpin (Alqahtani et al., 2020).

Kepala sekolah yang sukses dalam hal manajemen sebuah lembaga pendidikan yakni jika memahami keberadaan lembaga pendidikan sebagai organisasi yang kompleks dan baik, serta dapat melakukan peranan pemimpin sekolah sebagai seseorang yang diberi peran untuk memimpin sekolah. Peran terhadap kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah ialah menghadirkan kondisi belajar mengajar, sehingga tenaga pendidik yang mampu mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan maksimal dalam rangka memajukan mutu pendidikan (Kurnianingsih, 2017:1). Kepala sekolah sebagai dasar pemajuan terhadap perkembangan dan maksimalnya sebuah sekolah serta bertanggung jawab untuk menguatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan tujuannya. Agar hal tersebut dapat dicapai dengan maksimal, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu dikembangkan, sehingga kepala sekolah dapat berperan seperti dengan target, kekuasaan, juga tanggung jawabnya Purwanti Dkk. (dalam Fitrah 2017).

Kepemimpinan merupakan potensi yang melekat pada pemimpin besar yang dilahirkan bukan dirintis, pemimpin baik muncul sebagai heroik, mitos juga ditakdirkan. diartikan sebagai Great Man karena pada waktu tersebut pemimpin diartikan sebagai laki-laki, Thomas Dalam Herbert (1896). Dengan demikian pula, maka kemampuan kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah yang baik dimungkinkan bisa menargetkan program sekolah yang maksimal, menghadirkan kondisi sekolah kondusif dan dapat membimbing serta menumbuhkan kompetensi guru. Menurut Schermerchon dalam Wahjosumidjo (2002) dalam suasana organisasi kepemimpinan berlangsung pada dua hal yaitu kepemimpinan informal dan formal. Kepemimpinan formal terjadi pada kondisi organisasi jabatan kekuasaan formal dalam organisasi tersebut pegang oleh SDM yang ditunjuk atau diangkat melalui tahapan seleksi, sedang kepemimpinan informal terjadi, dimana jabatan pemimpin dalam suatu organisasi ditempati oleh SDM yang hadir dan berpengaruh serta potensial pada orang lain karena kemampuan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memberikan solusi organisasi juga memenuhi kriteria kebutuhan terhadap anggota dari sebuah lembaga tersebut.

Sesuai Temuan Penelitian bahwa Peningkatan mutu lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kemampuan peserta didik kemudian meningkatkan kemampuan guru serta karyawan juga meningkatkan daya kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mengantisipasi pembaruan pendidikan merupakan kiat-kiat yang mendasari SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari dalam proses mewujudkan mutu sekolahnya. Selain itu dengan pemajuan sekolah dan mencapai situasi

sekolah yang taat terhadap agama dalam membentuk budi pekerti yang luhur sudah tertanam pada segenap jiwa warga sekolah untuk dilakukan sebagai kewajiban serta tanggung jawab.

SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari mempunyai target mewujudkan manusia beragama yang memiliki akhlak yang baik, Manusia muslim yang kompeten dan berdayasaing, dan manusia muslim yang potensial dan siap menghadapi perkembangan global. Agar mencapai target mulia tersebut tentunya tenaga pendidik sekolah tersebut harus mempunyai kualitas yang berkompeten sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan observasi awal guru guru di SD TQ Mu'adz Bin Jabal, Kendari belum satupun memiliki sertifikat ASN. selain kepala sekolah, Jumlah guru yang berada di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari berjumlah 57 orang, yakni guru kelas yang berjumlah 24 dan 18 guru tanfidz serta 15 guru khusus untuk mata pelajaran, semuanya adalah guru internal. Pelatihan atau diklat yang sering diikuti oleh para guru pengajar adalah penyusunan perangkat pembelajaran dan pembuatan soal hots, sedangkan untuk guru tahfidz adalah metode Alhusna mudah membaca Al-Qur'an. Permasalahan untuk tidak adanya guru yang tersertifikasi dan pelatihan yang masih kurang mempengaruhi kualitas pengajar dalam mendidik siswa.

Beberapa hal tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah merupakan unsur penting dalam tahapan kinerja seluruh sumber daya yang ada dengan tujuan agar mutu terhadap mutu sebuah manajemen pendidikan menjadi semakin meningkat juga. Namun demikian pula sampai saat ini belum pernah adanya penelitian yang secara khusus mendalami bagaimana deskripsi tentang

kepemimpinan Kepala Sekolah pada SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari, olehnya itu maka peneliti sangat tertarik untuk menentukan judul yaitu "Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang, dapat dijabarkan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kerja kepala sekolah di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kepala Sekolah di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari?
3. Bagaimana pengarahan kepala sekolah terhadap kebijakan dan pengembangan di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari?
4. Bagaimana langkah Pengawasan/pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari?

1.3 Batasan Masalah

1. Lingkup hanya meliputi informasi seputar Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.
2. Informasi yang dideskripsikan berupa temuan dari Kepemimpinan dan Tahapan dalam pengelolaan yang di lakukan oleh kepala sekolah.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program kerja kepala sekolah di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Kepala Sekolah di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.
3. Untuk mengetahui pengarahan kepala sekolah terhadap kebijakan dan pengembangan di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.
4. Untuk langkah Pengawasan/pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program di SD TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik itu secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dimungkinkan mampu berupa Informasi dan bahan kajian bagi berbagai pihak yang akademis, terkhusus pada usaha menumbuhkan kompetensi tenaga pendidik, Informasi terkait tingkat kemajuan manajemen kepala sekolah dalam memajukan kompetensi tenaga pendidik yang telah dilaksanakan pada sekolah untuk seterusnya menetapkan program-program yang paling utama dalam memajukan

kompetensi tenaga pendidik di masa yang datang, bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi penulis menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

1.5.2.2 Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan yang telah dicapai saat ini juga kedepannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan kompetensi paedagogik guru guna peningkatan sekolah.

1.5.2.3 Bagi guru, memberikan dorongan agar meningkatkan kemampuannya melalui peningkatan kompetensi paedagogik yang nantinya dapat meningkatkan kompetensi guru.

1.5.2.4 Untuk Lembaga Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dapat dimanfaatkan sebagai indikator kualitas alumni dan landasan dalam memajukan potensi akademik serta kemampuan mahasiswa terkhusus program kependidikan sebagai calon dosen yang profesional.

1.5.2.5 Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan potensi yang lebih sempurna.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan memaknai kajian penelitian, maka saya akan memaparkan penegasan dalam istilah ini:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah SD TQ Muadz Bin Jabal kendari meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya perencanaan program, pelaksanaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.